

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KINERJA PRODUKSI AGROINDUSTRI ROTI MAYANG SARI DI BANDAR LAMPUNG

ANALYSIS OF ADDED VALUE AND PRODUCTION PERFORMANCE OF MAYANG SARI BREAD AGROINDUSTRY IN BANDAR LAMPUNG

I WAYAN PRED A KUSUMA WIJAYA*, MUHAMMAD IRFAN AFFANDI¹,
YAKTIWORO INDRIANI¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung

*E-mail: irfan.affandi@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Industri roti merupakan salah satu industri makanan yang memiliki potensi sehingga dapat terus dikembangkan khususnya di Bandar Lampung. Meningkatnya permintaan roti mengakibatkan banyak usaha kecil menengah berinovasi untuk memenuhi permintaan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja produksi dan nilai tambah agroindustri roti. Penelitian ini dilakukan di Agroindustri Mayang Sari Kota Bandar Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Agroindustri Mayang Sari. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui kinerja produksi dan nilai tambah Agroindustri Mayang Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi Agroindustri Mayang Sari berdasarkan produktivitas, kapasitas, dan keuntungan termasuk dalam kriteria baik. Agroindustri Mayang Sari memberikan nilai tambah positif pada tepung terigu Rp35.666,34 per produksi dengan rasio nilai tambah 45,86 sehingga Agroindustri Mayang Sari layak dikembangkan.

Kata kunci: agroindustri, kinerja, nilai tambah, roti

ABSTRACT

The bakery industry is one of the food industries that have the potential so it can continue to be developed, especially in Bandar Lampung. The increased demand for bread has resulted in many small or medium businesses innovating to fulfill consumer demand. This study aims to determine the production performance and added value of bread agroindustry. This research was conducted at the Mayang Sari Agroindustry in Bandar Lampung. The data collection was from October-December 2021. Respondents in this study were owners of the Mayang Sari agroindustry. The research data were analyzed descriptively and quantitatively to determine the production performance and added value of the Mayang Sari agroindustry. The results showed that the production performance of the Mayang Sari Agroindustry based on productivity, capacity, and income included in the good criteria. Mayang Sari Agroindustry provides positive added value to wheat flour IDR35.666,34 per production with an added value ratio of 45.86 so that Mayang Sari Agroindustry was feasible to develop.

Keywords: added value, agroindustry, bread, performance

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan makanan menjadi salah satu faktor pertumbuhan dan perkembangan di Kota Bandar Lampung. Industri makanan terdiri dari pengolahan

buah dan sayur, bumbu masak, pengolahan ikan dan kerupuk serta pengolahan roti. Kelompok industri makanan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan salah satunya adalah roti. Menurut Dinas

Koperasi dan UKM Provinsi Lampung (2020) jumlah agorindustri roti di Bandar Lampung terus mengalami peningkatan.

Permintaan roti yang meningkat mengakibatkan banyaknya usaha kecil atau sedang saling berinovasi sehingga dapat terus memiliki permintaan konsumen. Permintaan roti yang meningkat tidak lain karena kebiasaan konsumen yang mengkonsumsi roti sebagai cemilan atau makanan pengganti karbohidrat lainnya. Jumlah perusahaan roti terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap roti.

Agroindustri Mayang Sari merupakan salah satu agroindustri roti yang berada di Bandar Lampung. Agroindustri ini berdiri pada tahun 2006 yang berlokasi di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh Bu Efri. Agroindustri ini mempunyai 4 *outlet* tetapi akibat Covid-19 satu *outlet* terpaksa ditutup karena permintaan roti pada cabang agroindustri yang berlokasi di Kemiling menurun. Agroindustri Mayang Sari memiliki jenis produksi roti yang dipasarkan antara lain; pisang bolen dengan varian rasa coklat, keju, tape dan duren, produk lainnya seperti donat, *stick role*, coklat keju, *banana stick*, dan produk roti basah yaitu brownis, bolu

pisang dan produk lain yang diproduksi dihari tertentu seperti legit.

Keberlanjutan ketersediaan bahan baku menjadi salah satu faktor penting dalam proses agroindustri roti. Kendala yang dapat dialami dalam persediaan bahan baku ini dapat disebabkan karena adanya fluktuasi harga dari pemasok bahan baku, selain itu Agroindustri Mayang Sari tidak dapat memproduksi sendiri bahan baku tersebut sehingga terpaksa terhadap pemasok itu sendiri. Bahan baku utama pembuatan roti adalah tepung terigu dimana 95 persen makanan berbahan baku tepung terigu merupakan jenis makanan yang bukan makanan asli Indonesia.

Berbagai macam sektor dalam bidang ekonomi terus berusaha untuk mencukupi kebutuhan tersebut dengan melakukan berbagai macam pembaharuan salah satunya adalah kegiatan industri kendala penyediaan bahan baku yang tidak baik dapat menyebabkan tidak lancarnya proses produksi suatu produk sehingga dapat menyebabkan penurunan kinerja produksi agroindustri itu sendiri. Selain itu, penyediaan bahan baku yang baik juga dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk. Berdasarkan uraian di latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan kinerja produksi Agroindustri Mayang Sari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu suatu metode dengan cara melakukan kajian pengamatan secara terperinci pada suatu kegiatan, proses, satu individu atau lebih yang terkait oleh aktivitas dan waktu melalui pengumpulan data yang terperinci (Silaen dan Widiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di Agroindustri Mayang Sari.

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Oktober hingga Desember 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Agroindustri Mayang Sari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tujuan pertama untuk mengetahui kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, dan keuntungan agroindustri. Produktivitas dari agroindustri roti dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan jam kerja yang dipakai yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit produksi (kg)}}{\text{Jam kerja (jam)}} \dots\dots\dots (1)$$

Kapasitas yaitu suatu ukuran yang menyangkut kemampuan dari *output* dari suatu proses dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kapasitas} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Normal Capacity}} \dots\dots\dots (2)$$

Menurut Gilarso (2003) secara umum perhitungan pendapatan adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py).

$$\text{Pendapatan} = P_y \cdot Y \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Py = Harga Produk
- Y = Jumlah Produksi

Keuntungan suatu usaha diketahui dengan adanya pendapatan dan biaya, dirumsukan sebagai berikut:

$$\Pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \dots\dots\dots (4)$$

Tujuan kedua untuk mengetahui nilai tambah dihitung dengan menggunakan rumus Hayami. Menurut Hayami dkk (1987), nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya perlakuan yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan. Kegiatan mengolah bahan baku roti menjadi roti mengakibatkan bertambah nilai komoditi tersebut. Nilai tambah dihitung untuk mengetahui

seberapa besar selisih harga antara bahan baku dan roti yang diperoleh agroindustri roti. Nilai tambah dihitung selama satu

siklus. Perhitungan pada penelitian ini berdasarkan rumus Hayami yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan nilai tambah roti

No.	Variabel	Formula
<i>Output, Input, Harga</i>		
1	Hasil produksi (kg/bulan)	A
2	Bahan baku (kg/bulan)	B
3	Tenaga Kerja	C
4	Faktor konversi	$D = A/B$
5	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6	Harga produk	F
7	Upah rata-rata Tenaga Kerja	G
<i>Pendapatan dan Keuntungan</i>		
8	Harga Bahan Baku Rp/Kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	I
10	Nilai Output	$J = D \times F$
11	a. Nilai Tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
<i>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</i>		
14	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami dkk, 1987

Berdasarkan perhitungan nilai tambah yang disajikan pada Tabel 1, kriteria penilaian nilai tambah dapat dibagi menjadi dua kriteria, yaitu:

1. Jika $NT > 0$, berarti pengembangan agroindustri roti memberikan nilai tambah hasilnya positif
2. Jika $NT < 0$, berarti pengembangan agroindustri roti tidak memberikan nilai tambah hasilnya negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik Agroindustri Mayang Sari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemilik agroindustri berumur 27 tahun. Menurut Mantra (2004), kelompok umur produktif berkisar 15-64 tahun yang berarti pemilik agroindustri termasuk umur

produktif. Tingkat pendidikan pemilik agroindustri yaitu Diploma.

Analisis Kinerja Produksi

Kinerja produksi adalah hasil kerja dari suatu agroindustri yang dapat dilihat dari aspek teknis dan ekonomis meliputi produktivitas, kapasitas dan kualitas. Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009) kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas tenaga kerja, kapasitas, dan keuntungan agroindustri.

Produktivitas

Rata-rata produktivitas tenaga kerja agroindustri Mayang Sari yaitu 3,29 kg/orang/jam. Hal ini berarti bahwa setiap tenaga kerja menghasilkan 3,29 kg bolen pisang dalam waktu satu jam. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sagala, Affandi dan Ibnu (2013) yang mengatakan bahwa produktivitas kelanting lebih besar daripada standar nilai produktivitas tenaga kerja, maka kinerja agroindustri kelanting berdasarkan produktivitas sudah baik.

Produktivitas dapat ditingkatkan untuk perkembangan agroindustri tersebut di masa yang akan datang. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara salah satunya peningkatan persediaan bahan baku, sehingga dapat meningkatkan produksi bolen pisang di agroindustri Mayang Sari. Berdasarkan penelitian Sari, Hasyim dan Widjaya (2018),

mengungkapkan bahwa peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara peningkatan persediaan bahan baku, peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan agroindustri, serta mengadopsi perkembangan teknologi baru.

Kapasitas

Rata-rata kapasitas untuk agroindustri Mayang Sari adalah 0,56 atau 56 persen yang artinya bolen pisang telah diproduksi secara baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagala, dkk., (2013) dengan nilai rata-rata kapasitas pada agroindustri kelanting adalah sebesar 0,92 atau 92 persen yang berarti agroindustri kelanting sudah berproduksi dengan baik.

Keuntungan

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri Mayang Sari di agroindustri Mayang Sari terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya langsung merupakan biaya secara langsung dikeluarkan oleh agroindustri untuk memperlancar kegiatan pengolahan atau produksi.

Biaya langsung pada agroindustri roti berupa biaya bahan baku yaitu tepung terigu dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk

membayar tenaga kerja yang melakukan proses produksi. Kegiatan produksi roti terdiri dari, persiapan bahan baku, pengulenan, pembentukan adonan, pemanggangan, dan pengemasan.

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan langsung dan biaya tidak langsung. Biaya bahan langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi rotigula kristal, margarin, *butter oil substitute*, *danish pastry margarin*, telur, air, garam, meses cokelat, keju, tape, durian, madu, pisang raja, kotak, bahan bakar dan logo. Biaya tidak langsung terdiri biaya penyusutan, biaya listrik, dan biaya transportasi. Analisis keuntungan agroindustri Mayang Sari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan agroindustri Mayang Sari sebesar Rp3.500.000,00 per produksi. Keuntungan atas biaya langsung agroindustri Mayang Sari sebesar Rp2.531.000,00 per produksi, sedangkan keuntungan atas biaya total sebesar Rp1.004.985,24 per produksi. Besarnya pendapatan yang diperoleh Agroindustri Mayang Sari lebih besar dibandingkan dengan biaya produksinya, sehingga dalam menjalankan usahanya agroindustri sudah

mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Besarnya pendapatan agroindustri Mayang Sari dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilia, Affandi, dan Kasymir (2020) yang menunjukkan bahwa agroindustri kelanting di Desa Ganti Mulyo menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fermadi, Prasmatiwi, dan Kasymir (2015) yang menunjukkan bahwa keuntungan diperoleh jika biaya produksi lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan disertai biaya produksi yang kecil, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Analisis Nilai Tambah

Menurut Hayami dkk (1987), nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya perlakuan yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan. Kegiatan mengolah bahan baku roti menjadi roti menghasilkan nilai tambah produk. Perhitungan nilai tambah pada penelitian ini dilakukan dalam satu kali proses produksi. Perhitungan nilai tambah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Analisis keuntungan agroindustri

No.	Uraian	Per produksi			
		Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pendapatan				
	Produksi	kg	56.00	62,500.00	3,500,000.00
2	Biaya Produksi				
	1. Biaya Langsung				
	Biaya Bahan Langsung	kg	45.00	8,200.00	369,000.00
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	orang	6.00	100,000.00	600,000.00
	Total Biaya Langsung	Rp			969,000.00
	2. Biaya Overhead Pabrik				
	Biaya Bahan Tidak Langsung				
	Gula Kristal	kg	0.23	13,000.00	2,925.00
	Margarin	kg	7.50	25,000.00	187,500.00
	Butter Oil Subtitue	kg	0.13	38,000.00	4,750.00
	Danish Pastry Margarin	kg	0.08	38,000.00	2,850.00
	Telur	kg	2.22	17,000.00	37,740.00
	Air	kg	5.00	13,000.00	65,000.00
	Garam	kg	0.13	4,000.00	500.00
	Meses Cokelat	kg	5.00	31,000.00	155,000.00
	Keju	kg	2.50	50,000.00	125,000.00
	Tape	kg	1.00	10,000.00	10,000.00
	Durian	kg	1.00	10,000.00	10,000.00
	Madu	kg	0.63	120,000.00	75,000.00
	Pisang Raja	kg	33.33	9,000.00	299,970.00
	Kotak	unit	100.00	800.00	80,000.00
	Bahan Bakar	unit	2.00	163,000.00	326,000.00
	Logo	lembar	100.00	250.00	25,000.00
	Total Biaya Bahan Tidak Langsung	Rp			1,407,235.00
	Biaya Tidak Langsung				
	Biaya Transportasi	Rp			30,000.00
	Biaya Listrik	Rp			50,000.00
	Penyusutan	Rp			38,779.76
	Total Biaya Tidak Langsung	Rp			118,779.76
	Total Biaya Produksi	Rp			2,495,014.76
3	Keuntungan				
	Keuntungan atas biaya langsung	Rp			2,531,000.00
	Keuntungan atas biaya total	Rp			1,004,985.24

Sumber: Data primer, 2021 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya *output* yang diperoleh nilai faktor konversi sebesar 1,24, nilai ini berarti dari satu kilogram tepung terigu menghasilkan 1,24 kilogram bolen pisang. Produksi bolen pisang menghasilkan koefisien tenaga kerja

sebesar 0,13. Nilai koefisien tenaga kerja yang didapat, berarti banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh agroindustri Mayang Sari untuk mengolah satu kilogram tepung terigu adalah 0,13 orang.

Sumbangan *input* lain yang digunakan pada proses produksi adalah sebesar Rp33.911,44. Sumbangan *input* ini yang digunakan agroindustri ini berarti

sebesar satu kilogram tepung terigu menjadi bolen pisang dibutuhkan biaya *input* lain yaitu sebesar Rp33.911,44.

Tabel 3. Analisis nilai tambah Agroindustri Mayang Sari.

No	Variabel	Rumus	Nilai
Output, Input dan Harga			
1	Output (Kg/produksi)	A	56.00
2	Bahan baku(Kg/produksi)	B	45.00
3	Tenaga Kerja (orang)	C	6.00
4	Faktor Konversi	$D=A/B$	1.24
5	Koefisien Tenaga Kerja	$E=C/B$	0.13
6	Harga Output	F	62,500.00
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/produksi)	G	100,000.00
Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg)			
8	Harga bahan baku	H	8,200.00
9	Sumbangan input lain	I	33,911.44
10	Nilai Output	$J = D \times F$	77,777.78
11	a. Nilai Tambah	$K = J - I - H$	35,666.34
	b. Rasio Nilai Tambah	$L = (K/J) \times 100\%$	45.86
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$	13,333.33
	b. Bagian Tenaga Kerja	$N = (M/K) \times 100 (\%)$	37.38
13	a. Keuntungan	$O = K - M$	22,333.01
	b. Tingkat Keuntungan	$P = O/K \times 100 (\%)$	62.62
Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi			
14	Margin Keuntungan	$Q = J - H$	69,577.78
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100 \%$	32.10
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$	19.16
	c. Input Lain	$T = I/Q \times 100\%$	48.74

Sumber: Data primer, 2021 (diolah)

Agroindustri Mayang Sari di Kota Bandar Lampung memberikan nilai tambah yang positif. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tepung terigu menjadi bolen pisang sebesar 45,86 persen dari nilai

produk. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan bahan baku tepung terigu menjadi bolen pisang sebesar Rp23.333,01 dengan tingkat keuntungan sebesar 62,62 persen dari nilai produk.

Nilai keuntungan tersebut merupakan selisih nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja. Produksi bolen pisang menghasilkan imbalan tenaga kerja sebesar Rp13.333,33 atau sebesar 37,38 persen dari nilai *output*. Hal tersebut menjelaskan bahwa usaha agroindustri Mayang Sari masuk ke dalam kategori agroindustri padat karya, karena nilai balas jasa pemilik faktor produksi lebih tinggi pada tenaga kerja dibandingkan dengan keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zukryandry, Fitri dan Hidayat (2021), yang menjelaskan bahwa penggunaan bahan baku tepung terigu sebanyak 5,66 kilogram dan menghasilkan produk brownies sebesar 6,50 kilogram, sehingga rasio nilai tambah yang diperoleh dari produk brownies sebesar 49,92 persen dari nilai produk. Keuntungan yang diperoleh agroindustri sebesar Rp22.317 dengan tingkat keuntungan 76,02 persen.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyadi dan Lamusa (2016), yang mengatakan bahwa bahan baku yang digunakan pada agroindustri rumahan kue pia yaitu sebesar 16,67 kilogram tepung terigu dan menghasilkan kue pia sebanyak 60 kilogram. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 72 persen dari nilai produk

dengan tingkat keuntungan sebesar 14,56 persen.

Agroindustri Mayang Sari termasuk dalam agroindustri padat modal dikarenakan nilai balas jasa pemilik terhadap tenaga kerja lebih kecil dibandingkan terhadap nilai keuntungan. Agroindustri Mayang Sari bersifat padat modal yang artinya agroindustri roti tersebut lebih megutamakan modal dibandingkan tenaga kerja, karena dinilai modal merupakan faktor produksi utama dalam kelancaran produksi, sehingga agroindustri lebih besar mengeluarkan biaya untuk modal untuk membeli mesin-mesin dibandingkan penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahyadi dan Lamusa (2016) bahwa agroindustri mterasuk dalam agroindustri padat modal yang artinya bahwa agroindustri tesebut menggunakan modal yang cukup besar dalam kegiatan operasional maupun pengembangan bisnis seperti pemakaian mesin-mesin dalam produksi. Hasil analisis nilai tambah pada Agroindustri Mayang Sari menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria penilaian nilai tambah, maka dapat dikatakan bahwa kedua agroindustri roti memberikan nilai tambah positif karena $NT > 0$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap agroindustri Mayang Sari maka dapat diambil kesimpulan yaitu, kinerja produksi agroindustri Mayang Sari berdasarkan produktivitas agroindustri, kapasitas agroindustri dan pendapatan masuk dalam kriteria baik. Agroindustri Mayang Sari memberikan nilai tambah terhadap tepung terigu yang positif yaitu sebesar Rp35.666,34 per produksi dengan rasio nilai tambah sebesar 45,86, sehingga agroindustri Mayang Sari layak untuk diusahakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu Agroindustri dapat memperluas pangsa pasar roti guna meningkatkan pendapatan agroindustri. Bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung dan khususnya Kota Bandar Lampung hendaknya dapat lebih mendukung pengembangan usaha agroindustri roti seperti mengadakan pelatihan mengenai kinerja agroindustri roti agar pemilik dapat mengembangkan usahanya pada skala yang lebih besar. Bagi peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi

pemasaran pada Agroindustri Roti Mayang Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A., dan Lamusa, A. (2016). Analisis nilai tambah kue pia pada industri rumah tangga karya "An-Nur" di Kota Palu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(5): 579-586.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. (2020). *Jumlah UMKM Provinsi Lampung*. Lampung: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Aprilia, N., Affandi, M. I., dan Kasymir, W. A. (2020). Analisis rantai pasok dan nilai tambah agroindustri kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1): 66-74.
- Fermadi, O., Prasmatiwi, F.E., dan Kasymir, E. (2015). Analisis efisiensi produksi dan keuntungan usahatani jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Agribusiness Science*, 3(1): 60-65.
- Gilarso, S.J. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A prospectif From A Sunda Village*. Bogor. Gramedia.
- Mantra, I.B. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetya, H. dan Lukiasuti, F. (2009). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Pujawan, I.Y. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Sagala, I. C., Affandi, M. I., dan Ibnu, M. (2013). Kinerja usaha agroindustri kelanting di desa karang anyar kecamatan gedongtataan kabupaten pesawaran. *Journal of Agribusiness Science*, 1(1): 60-65.
- Sari, Y. D., Hasyim, A. I., dan Widjaya, S. (2018). Rantai pasok dan nilai tambah keripik nangka pada agroindustri keripik panda alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3): 257-256.
- Silaen, S., dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Zukryandry, Z., Fitri, A., dan Hidayat, B. (2021). Added value and consumer attitudes brownies products from high protein cassava flour. *Agrimor*, 6(2): 53-59.